

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data mengenai terhadap 16 orang PNS di Kota Bandung, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Modul MPP Pemerintah Daerah Kota Bandung masih memiliki kekurangan-kekurangan.
2. Sebagian besar PNS di Kota Bandung memberi penilaian yang positif bahwa dengan modifikasi modul MPP dapat memenuhi kebutuhan mereka yang akan menghadapi masa pensiun, mereka dapat mengembangkan pengertian tentang Masa Persiapan Pensiun serta mengembangkan kemampuan dasar dan mempersiapkan diri secara efektif untuk beradaptasi terhadap perubahan-perubahan (Psikologis, finansial, dan sosial) yang terjadi setelah pensiun nanti. Dengan kata lain, tampak perubahan sikap PNS yang MPP ke arah yang positif, terutama aspek kognitifnya, dalam menghadapi masa pensiun.
3. Instruktur / Fasilitator dinilai menguasai materi yang disampaikan, sistematis dalam menjelaskan, dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

4. Dari segi metodologi, pelatihan ini dinilai sudah baik komposisinya antara ceramah, studi kasus, simulasi, dan tugas.
5. Seluruh responden menyatakan bahwa pelatihan ini akan bermanfaat bagi dirinya.
6. Dari segi fasilitas, sebagian besar responden menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan pada pelaksanaan modifikasi modul sudah cukup baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Hendaknya modul mengenai menghadapi masa persiapan pensiun pada PNS di Kota Bandung ini dilakukan secara konsisten oleh pihak Pemerintah Daerah agar menyelenggarakan pelatihan secara teratur.
2. Perlu dilakukan monitoring yang disertai kesempatan konsultasi dari pihak instansi pemerintah dan *trainer* secara kontinu. Tujuannya untuk melihat sejauhmana gagasan-gagasan PNS yang telah dipikirkan untuk persiapan pensiun sudah terlaksana.
3. Hasil pelatihan akan lebih optimal apabila mengikutsertakan pasangan (suami / istri). Tujuannya agar tercapainya proses penyesuaian diri yang lebih baik dalam menghadapi masa pensiun dan muncul perasaan saling memahami dan saling mendukung.

4. Waktu pelatihan perlu ditambah, dengan diakhiri kunjungan-kunjungan ke tempat wirausaha. Kunjungan ke tempat wira usaha disesuaikan dengan minat masing-masing sehingga PNS mendapat implementasinya atau gambaran konkrit mengenai usaha yang akan dilakukan.
5. Setelah melakukan kunjungan ke tempat wira usaha yang berbeda-beda, para PNS dapat mendiskusikan apa yang mereka peroleh. Akan lebih baik bila sebelumnya diberi arahan, agar para PNS dapat mengumpulkan informasi yang penting saat melakukan kunjungan.
6. Pelatihan ini dapat diperkenalkan juga pada para PNS di Kota Bandung yang masih aktif namun sudah menjelang pensiun kira-kira 5 tahun untuk memberikan kesadaran bahwa masa pensiun itu akan tiba. Dengan demikian, PNS dapat merencanakan langkah-langkah antisipatif untuk menghadapi pensiun sejak awal.
7. Modul ini sebaiknya diujikan pada PNS di luar Kota Bandung, sehingga lebih jelas apakah model modul seperti ini yang benar-benar dibutuhkan.

Diharapkan dengan adanya usulan-usulan di atas, modifikasi modul MPP yang disusun untuk para PNS yang dalam MPP di Kota Bandung dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu mengubah sikap menghadapi pensiun ke arah yang positif. Saran-saran yang penulis sampaikan ini tentunya hanya berkaitan dengan Pemerintah Kota Bandung. Untuk menyusun program pelatihan di tempat lain tentunya harus dilakukan penyesuaian-penyesuaian, tergantung pada ciri khas organisasi, budaya, dan kebutuhan karyawan yang bersangkutan.